

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹ Lebih lanjut Hartono berpendapat bahwa strategi pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.²

Hal senada juga dinyatakan oleh Melvin L. Silberman bahwa belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat peserta didik berfikir tentang materi pembelajaran.³

¹Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development) 2011), hlm. 2

²Hartono, dkk. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 11

³Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengajak siswa aktif, baik mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah serta siswa akan merasakan bahwa pembelajaran itu penuh makna bahkan menyenangkan. Jika siswa sudah terlibat aktif dan merasa senang dalam pembelajaran, ini diharapkan berdampak positif terhadap proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif Tabel Baris.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tabel Baris

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah strategi pembelajaran aktif Tabel Baris. James Bellanca mengatakan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah untuk menyusun langkah-langkah dalam memecahkan masalah serta untuk membangun kemampuan berpikir analitis melalui penggunaan proses memecahkan masalah. Ada lima tahap atau langkah dalam proses pemecahan masalah, yaitu (1) memahami pertanyaan, (2) membuat perencanaan, (3) menjalankan rencana, (4) memeriksa/mengulangi, dan (5) memperbaiki.⁴ Tahap empat dilakukan untuk mengecek apakah rencana

⁴ James Bellanca, *Loc. Cit*,

yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Sedangkan tahap ke lima dilakukan apabila rencana yang dijalankan ternyata tidak tepat atau salah, pada tahap inilah memperbaiki kesalahan tersebut. Strategi ini dapat digunakan pada awal pelajaran atau unit bahasan yang melibatkan pemecahan masalah, sebagai peninjau selama pelajaran berlangsung serta digunakan pada akhir pelajaran untuk merangkum hasilnya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif Tabel Baris dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dialami selama proses pembelajaran, meningkatkan cara berpikir analitis siswa dalam menyelesaikan masalah, dan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Karena siswa yang menemukan dan mengalami sendiri pemecahan masalah yang dihadapi, hal ini akan mudah diingat oleh siswa tersebut pada saat siswa menjawab soal-soal tes yang diberikan. Sehingga diperkirakan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Menurut James Bellanca langkah-langkah atau daftar kegiatan yang perlu dilakukan dengan penerapan strategi Tabel Baris adalah sebagai berikut:

1. Tinjau ulang langkah-langkah untuk memecahkan soal-soal matematika dengan khusus (misalnya dua langkah pengerjaan) menggunakan proses pemecahan masalah seperti yang telah diajarkan dalam pelajaran sebelumnya.
2. Tempatkan langkah-langkah tersebut dalam tabel baris agar dilihat seisi kelas. Tulis kata-kata atau ungkapan untuk setiap langkah dalam kartu indeks dan lampirkan dalam tabel dalam urutan yang tepat.

⁵*Ibid*, hal 81

3. Perintahkan siswa untuk menyalin tabel di buku catatan masing-masing.
4. Periksa pemahaman siswa dengan cara mengambil beberapa kartu yang berbeda dan bertanya pada siswa langkah-langkah manakah yang hilang dan mengapa langkah tersebut penting.
5. Susun siswa dalam pasangan atau bertiga. Berikan setiap kelompok soal cerita untuk dipecahkan dan satu seri kartu indeks berjumlah lima. Saat siswa melengkapi setiap langkah, biarkan siswa memberi label pada bagian depan kartu indeks dengan tulisan “langkah lengkap”, kemudian pada bagian belakang kartu terangkan mengapa mereka menggunakan langkah tersebut untuk soal-soal matematika tertentu.
6. Pilih kelompok siswa untuk menunjukkan bagaimana mereka memecahkan masalah. Perintahkan mereka menempelkan hasil kerjanya pada tabel baris yang ada dan terangkan mengapa mereka memilih untuk melengkapi setiap langkah.
7. Perintahkan siswa untuk menerangkan apa yang telah mereka pelajari menggunakan tabel dan menuliskannya di buku catatan masing-masing.
8. Tugaskan soal-soal dengan jenis lain untuk dipecahkan menggunakan tabel baris.⁶

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.⁷ Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

⁶ *Ibid*, hlm.81-82

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13

belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.⁸ Hal senada Gagne dalam Ratna Wilis Dahar menjelaskan bahwa penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik.⁹

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris.

⁸Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm. 42

⁹Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 118

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 22

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar ada dua hal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹¹

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

i. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-60

kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

ii. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

1. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
3. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
4. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

iii. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

iv. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹²

Lebih lanjut Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

¹²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gransindo, 2004), hlm. 78

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 144

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor di luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, demi meningkatkan hasil belajar siswa guru seharusnya mampu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, tujuannya agar saat pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

5. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tabel Baris dengan Hasil Belajar Siswa

Made Wena menjelaskan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah

dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa¹⁴

Strategi pembelajaran aktif Tabel Baris merupakan suatu strategi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menyusun langkah-langkah dalam memecahkan masalah serta untuk membangun kemampuan berfikir analitis melalui penggunaan proses pemecahan masalah. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran aktif Tabel Baris menggabungkan kemampuan siswa secara berpasangan maupun kelompok. Siswa dituntut untuk bekerja sama menyelesaikan soal-soal atau pertanyaan yang diberikan guru dan kelompok siswa yang terpilih akan diminta untuk menyampaikan bagaimana cara mereka memecahkan masalah dengan cara menempelkan hasil kerja mereka pada tabel baris yang ada.

Strategi ini mendorong siswa untuk lebih teliti, disiplin, aktif dan mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah yang telah disediakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfusius dalam Melvin L. Silberman “apa yang saya kerjakan saya pahami”.¹⁵ Maksudnya disini siswa berperan aktif dalam melakukan atau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang dilakukannya tersebut mudah ia pahami. Dengan adanya kelebihan-kelebihan dari strategi pembelajaran aktif Tabel Baris ini, diharapkan siswa dapat menguasai materi dan dapat meningkatkan hasil belajar

¹⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 3

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, hlm. 29

Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Penelitian yang Relevan

Salah satu kajian tentang penelitian relevan yang penulis baca yaitu penelitian oleh Hairida dengan judul Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada materi Asma'ul Husna Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 16 orang dari 22 orang siswa dengan ketuntasan kelas 72,73% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat lagi dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 20 orang dari 22 orang siswa dengan ketuntasan kelas mencapai 90,91%.¹⁶

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penerapan kedua strategi tersebut. Hal ini terlihat pada penerapan kedua strategi tersebut yang menggunakan alat bantu berupa kartu-kartu yang disusun atau ditempel pada tabel dengan urutan yang tepat.

Perbedaannya adalah tempat penelitian yang berbeda, penggunaan strategi yang berbeda serta pada mata pelajaran yang berbeda.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

¹⁶ Hairida, *Penerapan Teknik Pembelajaran Quick Short untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Asma'ul Husna Siswa Kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011)

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara meninjau ulang langkah-langkah untuk memecahkan soal-soal matematika dengan khusus (misalnya dua langkah pengerjaan) menggunakan proses pemecahan masalah seperti yang telah diajarkan dalam pelajaran sebelumnya.
- 2) Guru menempatkan langkah-langkah tersebut dalam tabel baris agar dilihat seisi kelas. Guru menulis kata-kata atau ungkapan untuk setiap langkah dalam kartu indeks dan melampirkan dalam tabel dengan urutan yang tepat.
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk menyalin tabel di buku catatan masing-masing.
- 4) Guru mengecek pemahaman siswa dengan cara mengambil beberapa kartu yang berbeda dan bertanya pada siswa langkah-langkah manakah yang hilang dan mengapa langkah tersebut penting.
- 5) Guru menyusun siswa dalam pasangan atau bertiga dan memberikan setiap kelompok soal cerita untuk dipecahkan dan satu seri kartu indeks berjumlah lima. Saat siswa melengkapi setiap langkah, guru membiarkan siswa memberi label pada bagian depan kartu indeks dengan tulisan “langkah lengkap” kemudian bagian belakang kartu guru meminta siswa untuk menerangkan mengapa

mereka menggunakan langkah tersebut untuk soal-soal matematika tertentu.

- 6) Guru memilih kelompok siswa untuk menunjukkan bagaimana mereka memecahkan masalah dan memerintahkan siswa tersebut menempelkan hasil kerjanya pada tabel baris yang ada dan meminta siswa untuk menerangkan mengapa mereka memilih untuk melengkapi setiap langkah.
- 7) Guru memerintahkan siswa untuk menerangkan apa yang telah mereka pelajari menggunakan tabel dan menuliskannya di buku catatan masing-masing.
- 8) Guru menugaskan siswa untuk memecahkan soal-soal jenis lain dengan menggunakan tabel baris.

Dalam menentukan penilaian kinerja guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% kinerja guru dikatakan “Baik”
- 2) 56% -75% kinerja guru dikatakan “Cukup”
- 3) 40% - 55% kinerja guru dikatakan “Kurang Baik”
- 4) Kurang dari 40% kinerja guru dikatakan “Tidak Baik”.¹⁷

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara meninjau ulang langkah-langkah untuk

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

memecahkan soal-soal matematika dengan khusus (misalnya dua langkah pengerjaan) menggunakan proses pemecahan masalah seperti yang telah diajarkan dalam pelajaran sebelumnya.

- 2) Siswa memperhatikan pada saat guru menempatkan langkah-langkah tersebut ke dalam tabel baris dan pada saat guru menulis kata-kata atau ungkapan untuk setiap langkah dalam kartu indeks dan melampirkan kartu tersebut dalam tabel dengan urutan yang tepat.
- 3) Siswa menyalin tabel di buku catatan masing-masing.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru pada saat guru bertanya.
- 5) Siswa duduk berpasangan atau bertiga. Setiap kelompok siswa diberikan soal cerita untuk dipecahkan secara bersama dan satu seri kartu indeks berjumlah lima.
- 6) Kelompok siswa yang terpilih menunjukkan bagaimana mereka memecahkan masalah dan menempelkan hasil kerjanya pada tabel baris yang ada serta menerangkan mengapa mereka memilih untuk melengkapi setiap langkah.
- 7) Siswa menerangkan apa yang telah mereka pelajari menggunakan tabel dan menuliskannya di buku catatan masing-masing.
- 8) Siswa memecahkan soal-soal jenis lain dengan menggunakan tabel baris.

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% aktivitas siswa dikatakan “Baik”
- 2) 56% - 75% aktivitas siswa dikatakan “Cukup”

3) 40% -55% aktivitas siswa dikatakan “ Kurang Baik”

4) Kurang dari 40% aktivitas siswa dikatakan “ Tidak Baik”¹⁸

2. Indikator Hasil

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁹ Adapun KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹⁸*Ibid*,

¹⁹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257